

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR, INDEPENDENSI
DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Ausella Jean Fonda

NIM: 12030110120101

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS
DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ausella Jean Fonda

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120101

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR,
INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP
KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor
KAPdi Semarang)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt.

Semarang, 1 April 2014

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Rahardja, M.Si, Akt.)
NIP. 19491114 198001 100

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ausella Jean Fonda

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120101

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
TIPE KEPRIBADIAN AUDITOR,
INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAPKUALITAS AUDIT(Studi pada
Auditor KAPdi Semarang)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 28 Mei 2014

Tim Penguji :

1. Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt. (.....)

2. H. M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Dwi Ratmono, Dr., SE., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andreani Hanjani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang)**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 April 2014
Yang membuat pernyataan,

(Ausella Jean Fonda)
NIM. 12030110120101

ABSTRACT

In the era of globalization today, the demands of society towards a quality auditor has increased over time. Auditors must consider time budget in various decision making. In addition, experience, auditor personality type, independence and competence can also improve competencies in decision making. The aim of this research is to test the influence of time budget pressure, auditor personality type, independence and competence the auditors against the quality of an audit.

The population of this research are all an auditor who work in the office of the public accountant in the city of Semarang. Sampling method used is convenience sampling. The Data used in this research is the primary data, that is done using the method of survey with questionnaire. Processing method used is regression analysis.

The results showed that the auditor personality type, independence and competence of Auditors significant and positive impact on the quality of audits.

Keywords: Time Budget Pressure, Auditor Personality Type, Independence, Competence, Quality of Audit

ABSTRAK

Pada era globalisasi sekarang ini, tuntutan masyarakat terhadap auditor yang berkualitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Auditor harus memperhatikan anggaran waktu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengalaman, tipe kepribadian auditor, dan independensi juga dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Orang yang sempurna imannya tidak akan meninggalkan suatu amalan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah sekalipun terdapat ribuan alasan untuk meninggalkannya.

Sayyid Abdullah Al-Haddad

Musibah itu hanya satu bala. Tetapi jika orangnya mengeluh akan jadi dua bala. Yang pertama bala musibah, dan yang kedua hilangnya pahala besar atas musibah itu.

Abdullah Al-Mubarrak

Janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang doa, ketika Allah menunda ijabah doa itu. Dialah yang nebjamin ijabah doa itu menurut pilihan-Nya padamu. Kelak pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki.

Ibnu Atha'ilah

Sebuah harapan kecil yang kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang tulus dansenantiasa menyelipkan

nama putrinya di dalam doa yang beliau panjatkan ke pada Allah Yang Maha Esa

Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa

Semua sahabatku yang membuatku lebih “belajar dan memahami” indahnyaberbagi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TIPE KEPRIBADIAN AUDITOR, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP Di Semarang)”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudharto PH, MES, Ph.D, selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang,
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang,
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang,
4. H. Rahardja, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, perhatian, kesabaran, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi,

5. Aditya Septiani, S.E., M.Si, Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terimakasih atas bimbingan dan nasihatnya.
6. Seluruh dosen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan kepada saya selama mengikuti kuliah selama ini,
7. Seluruh staf TU , Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dukungannya sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan,
8. Kedua orang tua, ayahanda Dwi Agus Ari Maryono, M. Mar E dan ibunda Sri Rejeki yang selalu berdoa, memberikan nasihat, arahan dan dukungan yang tiada batas kepada penulis untuk tetap bersemangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya.
9. Kepada saudara-saudaraku, Adinda Rizky Larasati, dan adik bungsuku tersayang Maxy Sancayudha terima kasih atas doa kalian yang kalian panjatkan, dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini,
10. Kepada Mario Mets, yang telah mencurahkan tenaganya, memberi inspirasi, nasihat, dukungan, kritik yang membangun serta canda tawa yang tak akan terlupakan,
11. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi 2010, Andreani Hanjani, Shika Arum, Arya Nugraha, Angelina Ave, Nur Amalia, Kurnia Ariati terima kasih atas semangat, gelak tawa, rasa kekeluargaan, bantuan, dan inspirasi selama ini.

Semoga kelak kita dapat wujudkan impian yang masih terpendam dan tetap selalu menjadi keluarga,

12. Teman-teman Akuntansi 2010 lainnya, yang telah memberikan gelak tawa, rasa kekeluargaan, bantuan dan semangatnya. Semoga kelak kita semua dapat mewujudkan mimpi–mimpi yang masih terpendam,
13. Andreani , Kurnia, David, dan Riswanda teman bimbingan skripsi, partner *sharing* semoga kalian sukses selalu,
14. Risky Ayu, Shala Tiara, Radius Ranggayang telah memberikan semangat, gelak tawa, rasa kekeluargaan, selama ini. Semoga kelak kita dapat wujudkan impian yang masih terpendam dan tetap selalu menjadi keluarga,
15. Teman-teman KKN TIM II UNDIP 2013 Desa Karang Rejo Kecamatan Borobudur, Magelang (Agnes Carrollina, Emilliana Sijabat, Kartika Putri, Akhsan Fakhri, Duta Ramadhan, Mentari Listiani, Dimas Saputa, Faisal Islami, dan Anni) yang telah memberikan dukungan, gelak tawa, rasa kekeluargaan, persahabatan selama ini,
16. Para responden atas partisipasi dan dukungannya,
17. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi, yang belum penulis sebutkan di sini. Tanpa kalian penulis tak lebih hanyalah daun tak bertangkai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Tak ada gading yang tak retak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan

hatipenulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Teori Persepsi	11
2.2 Kualitas Audit	13

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit	16
2.3.1 Tekanan Anggaran Waktu.....	18
2.3.2 Tipe Kepribadian Auditor	21
2.3.3 Independensi Auditor	22
2.3.4 Kompetensi Auditor	23
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Kerangka Pemikiran	27
2.6 Perumusan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	30
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2 Uji Kualitas data	32
3.4.2.1 Uji Validitas.....	32
3.4.2.2 Uji Reliabilitas	32
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3.1 Uji Normalitas	33
3.4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	33
3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.4.4 Uji Hipotesis.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Deskripsi Statistik	40
4.3 Uji Kualitas Data	42
4.3.1 Uji Validitas	42
4.3.1.2 Uji Analisis Faktor.....	43
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	45
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Normalitas	47
4.4.2 Uji Multikolinearitas	48
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.5 Uji F	49
4.6 Uji Non Response Bias	51
4.7 Koefisien Determinasi.....	53
4.8 Uji Hipotesis.....	54
1) Uji Hipotesis 1	54
2) Uji Hipotesis 2	55
3) Uji Hipotesis 3	55
4) Uji Hipotesis 4	56
4.9 Pembahasan.....	56
1)Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap kualitas audit.....	56
2) Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor terhadap kualitas audit.....	57

3) Pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit	58
4) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit	59
4.10 Subbab Analisis Tambahan	60
4.10.1 Kerangka Pemikiran Analisis Tambahan	60
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan	63
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Table 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Daftar Pengembalian Responden	36
Tabel 4.2 Jenis kelamin responden	37
Tabel 4.3 Umur Responden.....	37
Table 4.4 Pendidikan Responden.....	38
Tabel 4.5 Pengalaman Kerja Responden	39
Tabel 4.6 Jabatan Responden.....	39
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4.9 Hasil Analisis Faktor.....	45
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Reliabilitas	46
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Model Regresi.....	50
Tabel 4.13 Pengujian Sample T-test	51
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis.....	54
Table 4.16 Hasil Uji Variabel Modeate.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	49
Gambar 4.3 Kerangka Pemikiran Analisis Tambahan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner	69
Lampiran B Deskripsi Variabel Penelitian.....	80
Lampiran C Uji Reliabilitas Dan Validitas	80
Lampiran D Uji Normalitas.....	82
Lampiran E Uji Multikolinieritas.....	82
Lampiran F Uji Heteroskedastisitas.....	83
Lampiran G Uji F	83
Lampiran H Koefisien Determinasi.....	84
Lampiran I Koefisien Determinasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi). Secara umum dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen dengan mengumpulkan evaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan pada umumnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting. Selain sebagai alat penguji, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan usaha. Berfungsi untuk dilakukannya analisa oleh pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, kreditur dll dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan-perencanaan yang menguntungkan.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Adanya kasus perusahaan yang “tumbang” karena gagal dalam bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor dan sangat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya oleh para penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan dan terkait dengan adanya jaminan bahwa laporan keuangan tidak terdapat salah saji yang material.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut (De Angelo, 1981) dalam Watkins, 2004).

Kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan professional auditor dan auditor yang mampu menanggapi informasi yang diperoleh dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terkait dengan cara pandang auditor terhadap informasi positif maupun negatif dalam pelaksanaan tugas audit. Terdapat perbedaan antara auditor berpengalaman dan yang tidak berpengalaman dalam menanggapi informasi baik yang positif maupun negatif. Di samping itu, faktor-faktor yang mempengaruhi cara pandang auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain adalah faktor pengetahuan, pengalaman, serta tipe kepribadian auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi.

Seorang auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus dan pengetahuan tentang area auditing, akuntansi dan klien. Auditor harus mempunyai pengetahuan tentang karakteristik klien yang akan diauditnya karena masing-masing karakteristik industri, walaupun mempunyai prinsip yang sama dalam pelaksanaan auditnya, tetapi mereka mempunyai perbedaan dalam sifat bisnis, prinsip akuntansi, peraturan pajak, dan sistem akuntansi yang berbeda. Tipe pengetahuan dalam auditing antara lain auditing umum, area fungsional, isu akuntansi, industri spesifik, pengetahuan dunia umum, dan pengetahuan *problem solving* (Bedard dan Chi, 1993).

Pengetahuan umum di dalam auditing bisa diperoleh seorang auditor dari perguruan tinggi atau melalui pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia ataupun melalui praktik- praktik yang dilakukannya. Pengetahuan area fungsional sama dengan pengetahuan auditing, tetapi

dalam cakupan area fungsional yang lebih spesifik. Sedangkan tipe pengetahuan isu akuntansi, industri spesifik, dan bisnis secara umum dengan bidang auditing. Dalam melaksanakan tugas auditnya, pandangan seorang auditor akan berbeda apabila dia merasa familiar terhadap wilayah pemeriksaan dibandingkan dengan jika dia merasa tidak familiar dengan wilayah pemeriksaan tersebut.

Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Seorang auditor yang merasa mempunyai pengetahuan yang memadai pada area auditnya akan merasa yakin akan keadaan perusahaan yang diperiksanya, sehingga keyakinan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi cara pandangya terhadap bukti atau informasi yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan. Hal tersebut dapat digambarkan, apabila seorang auditor mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengetahui *internal control* perusahaan yang diperiksanya, auditor tersebut tidak akan terfokus pada informasi yang negatif dan sebaliknya jika seorang auditor tidak mempertimbangkan keadaan

internal auditor perusahaan tersebut, maka akan menimbulkan keraguan bagi auditor yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et al, 1985) dalam Mayangsari (2003)

Pengalaman dari seorang auditor merupakan komponen audit *expertise* yang penting. Pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi judgment yang kompleks (Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Penelitian auditing yang dilakukan Chi et.al (1983) menemukan bahwa pengetahuan, pengalaman, merupakan keahlian yang berhubungan didalam auditing. Hasil penelitian mereka mengatakan bahwa:

- (1) Walaupun auditor telah mempunyai banyak pengalaman (senior), masih memiliki keterbatasan dalam menemukan kesalahan laporan keuangan;
- (2) Seorang auditor kelihatannya hanya mengetahui pengaruh dan penyebab kesalahan yang sering atau sudah biasa terjadi;
- (3) Tingkat pengalaman tidak dipengaruhi oleh lamanya pengalaman audit atau banyaknya jumlah klien yang diaudit. Literatur auditing menunjukkan

bahwapengetahuan tentang pengaruh error sering disebabkan oleh pengetahuan yang spesifik didalam auditing.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et al, 1985) dalam Mayangsari (2003).

Seperti yang dikatakan di atas bahwa pengetahuan dan pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit, maka tidak mengherankan bila cara auditor pemula (junior) dan auditor berpengalaman (senior) akan berbeda dalam menanggapi informasi yang akan digunakan dalam pertimbangan atau untuk analisis judgment nya. Auditor junior, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang masih kurang tanpa disadari akan cenderung terfokus pada informasi negatif dari pada perhatiannya kepada informasi positif. Dalam melakukan tugas pemeriksaan, auditor pemula akan merasa lebih was-was kalau kalau nantinya dia akan membuat suatu *judgment* yang salah.

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan

pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru harus dipertahankan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu tekanan anggaran waktu. Penelitian telah menunjukkan bahwa masalah waktu merupakan hal yang sering dihadapi oleh para auditor dan menjadi kendala serius bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Tekanan anggaran waktu juga dirasa telah meningkat dari waktu ke waktu sehingga memungkinkan perilaku disfungsional lebih sering terjadi. Kemunculan perilaku disfungsional ini ditunjukkan di Inggris (Willett dan Page, 1996), Irlandia (Otley dan Pierce, 1996 ; Pierce dan Sweeney, 2004), Australia (Coram et al, 2003) dan Selandia Baru (McNamara 2004). Kualitas audit memiliki hubungan yang erat dengan tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi. Praktik audit pun dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu sehingga menimbulkan praktik kualitas audit yang berkurang (*Reduced Audit Quality Practices*).

Terdapat dua macam RAQPs (*Reduced Audit Quality Practices*) yang dilakukan oleh auditor yaitu *premature sign-off* (PSO) dan *accepting weak client explanations* (WCE). *Premature sign-off* adalah tindakan yang tersembunyi, hanya auditor yang mengetahuinya dan merupakan salah satu tindakan yang berbahaya. Pada kasus *accepting weak explanations* (WCE), auditor memiliki analisis

dan penafsiran yang berbeda terhadap kekuatan penjelasan klien, dengan demikian perusahaan juga menghadapi kesulitan dalam menangkap hal ini.

Penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Semarang. Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang memiliki KAP besar maupun kecil, dan menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

1.2 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang telah diaudit dan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) diharapkan oleh pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut dapat terhindar dari salah saji yang material. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat salah saji (tetapi tidak terlalu berpengaruh) maka salah saji tersebut dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima oleh umum (Arrens dan Loebbecke,1996).

Di dalam menjalankan auditing, diperlukan juga informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Informasi harus dapat diukur supaya dapat diverifikasi. Informasi yang dapat diukur memiliki berbagai bentuk, sehingga dapat

membantu auditor dalam mengaudit hal-hal seperti laporan keuangan perusahaan dan jumlah waktu yang dibutuhkan seorang karyawan untuk menyelesaikan tugasnya.

Adanya pembatasan waktu saat audit menyebabkan kualitas audit berkurang. Perilaku seperti ini dikenal sebagai praktek kualitas audit yang berkurang (*Reduced Audit Quality Practices*). Penelitian telah menunjukkan bahwa masalah waktu merupakan hal yang sering dihadapi oleh para auditor dan menjadi kendala serius bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain :

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah tipe kepribadian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah kompetensi mempengaruhi kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah tekanan anggaran waktu, kepribadian auditor, independensi dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

Setelah tujuan tujuan diatas dicapai, maka terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi auditor/KAP

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi auditor KAP dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembahasan dari bab-bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB IPENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, bahasan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi deskripsi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menguraikan obyek penelitian, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian, termasuk didalamnya pemberian argumentasi dan pembedanya.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa latin Menurut Leavitt, 1992 (dalam Desmita, 2011), *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil. *Perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Para ahli dengan pandangan masing-masing mendefinisikan persepsi secara berbeda-beda.

Berikut adalah definisi persepsi menurut beberapa ahli yang dikutip dari Desmita (2011), 1) Chaplin mengartikan persepsi sebagai "Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif melalui indera, 2) Morgan mengartikan persepsi sebagai "*The process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning*, 3) Matlin mendefinisikan, "*Perception is a process that uses our previous knowledge to gather and interpret the stimuli that our sense register*, 4) Matsumoto mendefinisikan, "*Perception is the process of gathering information about the world through our senses*".

Menurut Slameto (2010) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-

menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Sedangkan Toha (2009) juga menerangkan bahwa Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Sobur (2010) menjelaskan, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavit, 1978), Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita (Vito, 1997). Persepsi adalah pemaknaan hasil pengamatan (Yusuf, 1991).

Dalam persepsi dibutuhkan adanya objek atau stimulus yang mengenai alat indera dengan perantaraan syaraf sensorik, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran (proses psikologis). Selanjutnya, dalam otak terjadilah sesuatu proses hingga individu itu dapat mengalami persepsi (proses psikologis).

Menurut Fleming dan Levie, 1981 (dalam Muhaimin, 2008), persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu

pola stimuli dari lingkungannya. Desmita (2011:119) menerangkan bahwa dalam psikologi kontemporer persepsi secara umum diperlakukan sebagai variable campur tangan (*intervening variable*), yang dipengaruhi oleh factor-faktor stimulus dan factor-faktor yang ada pada subjek yang menghadapi stimulus tersebut. Oleh sebab itu, persepsi seseorang terhadap suatu benda atau realitas belum tentu sesuai dengan benda atau realitas yang sesungguhnya. Demikian juga, pribadi-pribadi yang berbeda akan mempersepsikan sesuatu secara berbeda pula.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

2.2 Kualitas Audit

Istilah kualitas audit mempunyai arti dan definisi yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pengguna laporan keuangan mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah ketika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit adalah mereka yang bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk

meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan mampu menjaga nama baik dari kerusakan reputasi auditor

Pengertian audit menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada yang berkepentingan.

De Angelo 1981 mendefinisikan Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (Kusharyanti 2003 dalam Hardjanti, 2011).

Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit di antaranya yaitu: 1) Meningkatkan pendidikan profesionalnya, 2) Mempertahankan Independensi dalam sikap mental, 3) Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, 4) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, 5) Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik, 6) Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, 7) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian yang ada. Model yang disajikan Wooten dapat dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kepatuhan SOP, (3) kesesuaian dengan SPAP, (4) resiko audit, (5) prinsip kehati-hatian.

Menurut Porter dkk (2003) berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor. Independensi dan kompetensi menjadi faktor penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam rangka pelaksanaan tugas audit..

Deis and Groux (1992) melakukan penelitian terkait empat hal yang mereka anggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Di antaranya yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada perusahaan yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien yang diaudit, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien yang diaudit, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Kualitas audit dan kepuasan auditee di nilai melalui terpenuhinya dua belas atribut kualitas audit yang dikembangkan oleh Carcello et al., (1992). Atribut kualitas audit tersebut, meliputi: 1) Pengalaman tim audit dan KAP dalam melakukan

pemeriksaan laporan keuangan klien; 2) Keahlian/pemahaman terhadap industri klien; 3) Responsif atas kebutuhan klien; 4) Kompetensi anggota-anggota tim audit terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan; 5) Sikap independensi dalam segala hal dari individu-individu tim audit dan KAP; 6) Anggota tim audit sebagai suatu kelompok yang bersifat hati-hati; 7) KAP memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas; Keterlibatan pimpinan KAP dalam pelaksanaan audit; 9) Pelaksanaan audit lapangan; 10) Keterlibatan komite audit sebelum, pada saat, dan sesudah audit; 11) Standar-standar etika yang tinggi dari anggota anggota tim audit; 12) Menjaga sikap skeptis dari anggota-anggota tim audit.

Ishak (2000), dan Dewiyanti (2000) menemukan ada enam atribut kualitas audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien. Atribut terkait di antaranya yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan keterlibatan komite audit.

2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya yang diteliti oleh Hussey dan Lan (2001) menyatakan bahwa hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit salah satunya adalah independen. Dijelaskan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal

(pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Sehingga dengan adanya independensi kualitas audit jadi lebih terjamin.

Pengalaman dan kompetensi juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas audit. Karena secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya (Aji, 2005).

Zoort dan Lord (1997), menyebutkan ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997), hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit salah satunya adalah tekanan anggaran waktu yang diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (audit judgement) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

Kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan umumnya dipengaruhi oleh keahlian teknis dan independen yang dimiliki oleh auditor. Hal ini merupakan kunci dari permasalahan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian Elitzur & Haim Falk (1996) menyatakan bahwa :

1. Auditor independen yang efisien akan merencanakan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan independen auditor yang kurang efisien
2. Audit fees yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fees yang lebih kecil.
3. Tingkat kualitas audit yang telah direncanakan akan mengurangi over time dalam pemeriksaan.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit baik secara positif maupun negatif, di antaranya adalah :

1. Tekanan Anggaran Waktu
2. Tipe Kepribadian Auditor
3. Independensi
4. Kompetensi
5. Pengalaman
6. Audit Fees

2.3.1 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai “kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya

berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit” (DeZoort dan Lord, 1997). Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003).

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset (Coram, 2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991 dalam Simamora, 2000). Akan tetapi, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).

Karena kekhawatiran pada anggapan atasan tentang ketidakmampuannya menyelesaikan pekerjaan tersebut akhirnya banyak auditor mengambil jalan pintas dengan melakukan perilaku disfungsional. Masalah perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor juga telah menarik perhatian yang besar dari para peneliti di bidang akuntansi. Hal ini disebabkan karena perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh buruk berupa penurunan kualitas audit. Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Pada akhirnya akibat dari penurunan kualitas audit dapat mematikan profesi auditor serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi itu sendiri (Otley dan Pierce, 1996b).

Keuntungan dari Anggaran Waktu adalah sebagai satu metode yang efisien untuk menyusun jadwal staf, sebagai suatu petunjuk yang penting untuk area audit yang berbeda, sebagai suatu perangsang bagi staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien, dan sebagai suatu alat untuk menentukan tagihan bagi client (Hill, 2005). Hal yang sama disampaikan oleh McGuy, Alderman, dan Winter (1990), Anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat yaitu memberikan metode yang efisien untuk menjadwalkan staff, memberikan pedoman kepentingan relatif tentang berbagai bidang audit, memberikan insentif kepada staff audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan honor audit.

Anggaran waktu yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. Anggaran waktu merupakan suatu pedoman, tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor kadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Akan tetapi begitu saja mengikuti anggaran waktu juga tidak tepat. Tujuan utama dari audit adalah untuk menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang diterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu (McGuy, Alderman dan Winter, 1990).

2.3.2 Tipe Kepribadian auditor

Personality (Kepribadian Auditor) didefinisikan oleh Maddi dalam Hallriegel et al (2001) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang berperan menentukan perilaku psikologi seseorang, seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak, sedangkan Allport (1954) dalam Robbins (2003) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang dapat membantu penyesuaian terhadap lingkungannya. Jadi kepribadian merupakan cara-cara unik yang ditempuh individu dalam bereaksi terhadap orang lain.

Kepribadian seseorang dibentuk oleh dua faktor utama. Yaitu (1) faktor keturunan atau faktor genetik adalah merupakan faktor dasar dari pembentuk kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang

mempengaruhi kepribadian seseorang berdasarkan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan.

2.3.3 Independensi Auditor

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri. tidak mengungungkan kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun. Sebab tidak adanya sikap memihak, justru akan sangat membantu dalam mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, tetapi lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain seperti calon-calon pemilik dan kreditur. Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Unike (2007)

dalam Indrawan (2010) menyatakan bahwa Independensi dapat diproksikan menjadi empat indikator, yaitu : 1) Lama hubungan dengan klien 2) Tekanan dari klien 3) Telaah dari rekan auditor, dan 4) Pemberian jasa non audit. Independensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP 2008).

2.3.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, maupun symposium (Suraida, 2005).

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk., 2008 : 5). Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Lee dan Stone 1995, dalam Elfarini 2007),

Menurut Christiawan (2002), kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan menurut Mayangsari (2003) dalam Alim et al. (2007),

kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi telah banyak dilakukan. Diantaranya Indah (2010) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasilnya menunjukkan pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap Kompetensi. Lama hubungan dengan klien mempunyai pengaruh negatif terhadap Independensi. Tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif terhadap Independensi, dan menunjukkan bahwa telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Independensi.

Penelitian Hardjanti (2011) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian Sari (2011) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, terdapat pengaruh positif antara variabel Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi. Semakin tinggi tingkat Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin akurat tingkat Kualitas Audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sosossutikno (2003) tentang Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit, karena tekanan anggaran waktu yang diusulkan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat pula tidak mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2008) tentang Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit, menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010). Variable penelitian ini meliputi kompetensi, independensi dan kualitas audit. Perbedaan pada penelitian ini adalah menambahkan variabel tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor dan lokasi penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Semarang.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

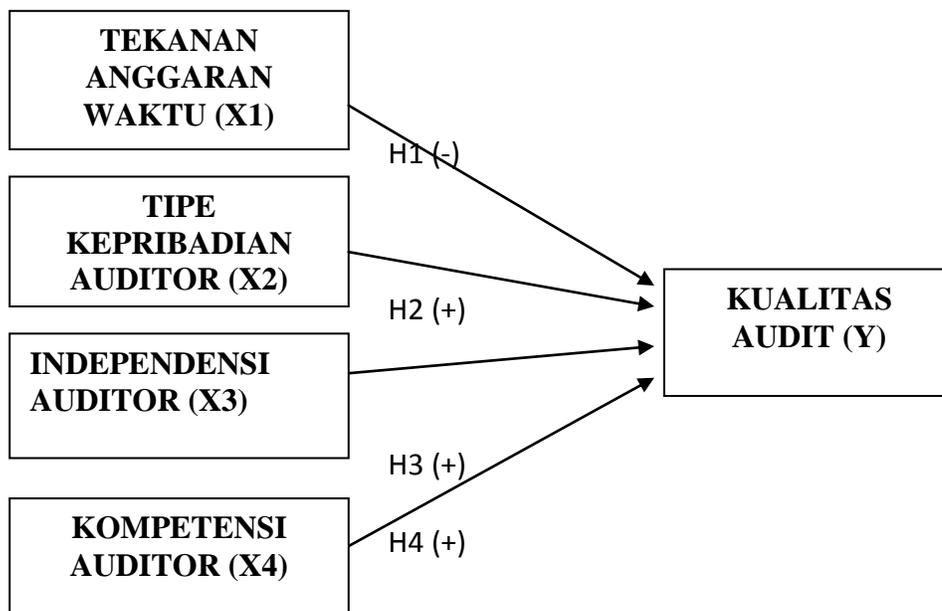
No	PENELITI	TOPIK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Sosossutikno (2003)	Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit	Tekanan anggaran waktu pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat pula tidak mempengaruhi kualitas audit.
2.	Simanjuntak (2008)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit	Tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.
3.	Indah (2010)	Menguji Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4.	Penelitian Siti Hardjanti (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
5.	Nungky Nuralita Sari (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit..

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2014

2.5 Kerangka Pemikiran

Atas dasar landasan teori dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, maka terbentuklah kerangka pemikiran yang terbentuk dalam gambar di bawah ini. Kerangka pemikiran ini menjelaskan dan menggambarkan pengaruh tekanan anggaran waktu, tipe kepribadian auditor, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.6 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode 1978; Alderman dan Deitrick 1982). Rhode (1978), menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Penelitian lainnya melaporkan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkatan dari penurunan kualitas audit (Alderman dan Detrick 1982; Willett dan Page 1996). Sehingga hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H₁ : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor terhadap Kualitas Audit

Kepribadian Auditor didefinisikan oleh Maddi (2000) dalam Hallriegel et al (2001) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang berperan menentukan perilaku psikologi seseorang, seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Sedangkan Allport (1954) dalam Robbins (2003) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang dapat membantu penyesuaian terhadap lingkungannya. Jadi kepribadian merupakan cara-cara unik yang ditempuh individu dalam bereaksi terhadap orang lain.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Tipe Kepribadian Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Independensi auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya. Hal ini senada dengan American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas. Meskipun integritas dan obyektivitas tidak dapat diukur dengan pasti, tetapi keduanya merupakan hal yang mendasar bagi profesi akuntan publik. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) mereka menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Chou dan Trotman (1991) dalam Harhinto (2004) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang kurang berpengalaman.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan

semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Berdasarkan penelitian telah memberikan bukti bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₄ : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung ke perusahaan tempat responden bekerja.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu dengan menyampaikan kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikan kepada *contact person* sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Kuesioner terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama berupa deskripsi responden, yakni data demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (variabel terikat) adalah kualitas audit. Sedangkan Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor.

Variable penelitian dan Definisi Operasional Variabel dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Variabel dalam Hipotesis	Indikator pengukuran variabel	Instrumen dan Skala Pengukuran Variabel
1	Tekanan Anggaran Waktu	Independen	Ketepatan dan tambahan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditetapkan, beban yang ditanggung akibat keterbatasan waktu	Skala Likert pengukuran 1-5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju
2	Tipe Kepribadian Auditor	Independen	Karakteristik dalam diri seorang auditor.	Skala Likert pengukuran 1-5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju
3	Independensi Auditor	Independen	Integritas dan objektivitas	Skala Likert pengukuran 1-5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju
4	Kompetensi Auditor	Independen	Pengetahuan dan Pengalaman	Skala Likert pengukuran 1-5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju
5	Kualitas Audit	Dependen	Komitmen menyelesaikan Audit, Berpedoman pada Prinsip akuntansi, Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan, melaporkan kesalahan klien.	Skala Likert pengukuran 1-5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2014

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai data primer terkait variabel yang diteliti. Data tersebut mencakup jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang keahlian.

Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi ini memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto:1998:160). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas

instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, dan dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yaitu membandingkan distributif kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola terdistribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen dengan menggunakan indikator nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah $VIF = 10$ dan $tolerance = 10$ (Ghozali, 2005).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, namun jika sama dinamakan homoskedastisitas, maka model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dan uji statik. Metode ini digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan dasar :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada bentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji signifikan parameter individu (Uji t)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terhitung $> t$ tabel maka hasil analisis tersebut dinyatakan signifikan (Ghozali, 2005).

2. Uji signifikan simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji pengaruh simultan dapat diterima jika signifikan $< 0,05$ (Ghozali, 2005)